

Penerapan Metode PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Abjad Siswa Kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah

Irma Wahyuni¹, Ilham Marnola², Ramsah Ali³, Yulia Rahmi⁴

¹ IAIN Takengon, Indonesia

² IAIN Takengon, Indonesia

³ IAIN Takengon, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ ilhamtp2008@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 06-01-2021

Revised : 13-02-2021

Accepted : 15-02-2021

Keywords:

Health Education;

Image and Video Media;

Motivation;

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf alfabet pada siswa kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti menemukan masalah kemampuan menulis huruf alfabet siswa masih kurang dan perlu dikembangkan. Variabel yang diteliti adalah Metode Pembelajaran PAIKEM dan kemampuan menulis huruf alfabet. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dilakukan di kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah dengan jumlah siswa 20 orang.

Rancangan penelitian yang digunakan sebanyak dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis huruf alfabet pada siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran PAIKEM. nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis huruf alfabet pada siswa pada awal pembelajaran (pretest) adalah 65,5, dan meningkat pada siklus I dengan rata-rata 68,2 dan siklus II rata-rata 77 Maka dapat dikatakan bahwa metode PAIKEM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf alfabet pada siswa kelas 2.

Introduction

Pendidikan adalah proses merubah tata cara, perilaku dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya belajar dan pembelajaran (Damayanti, 2104). Pendidikan merupakan komponen penting yang urgen untuk dilakukan dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan bersifat normatif dan perspektif. Selain itu juga, dengan sudut pandangan filosofi pendidikan dan pembelajaran kita akan mengetahui berbagai hal seperti tentang apa, mengapa dan bagaimana kita melakukan pembelajaran, tentang siapa yang terlibat dalam pembelajaran dan terkait dengan belajar itu sesungguhnya, ini termasuk dalam kajian landasan filosofis dalam pendidikan. Inilah prinsip yang membimbing kita untuk mengambil tindakan profesional melalui aktivitas dan masalah sehari-hari.

Pentingnya pendidikan terhadap siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilaksanakan secara optimal. Sejalan dengan pentingnya pengenalan huruf abjad dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada siswa MI, maka hendaknya dikuasai metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Karena metode yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Metode ini sangat penting dalam proses pengajaran. Apabila dalam proses

pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Pengenalan huruf melalui pembelajaran akan membantu anak-anak mengingat huruf yang diucapkan, dan alat peraga akan membantu menangkap informasi tentang orang yang biasanya mereka lihat dan dengar. (Widiani, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, guru dirasa perlu mengajarkan materi pelajaran yang sangat penting terhadap anak salah satunya adalah pada tingkatan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu materi yang penting adalah menulis huruf abjad.

Materi menulis huruf dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat diimplementasikan dengan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran semacam ini, tentunya hal ini menuntut guru untuk memiliki ide-ide inovatif dalam memilih hasil pembelajaran yang diinginkan.

Meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad di lembaga pendidikan yang paling awal ini sangat penting diterapkan dalam upaya mengenalkan huruf abjad dan menulis lebih efektif. Anak-anak melewati masa keemasan, di mana otak berkembang pesat. Pada saat ini, bahkan otak anak menyerap pengalaman baru lebih cepat daripada anak berusia 3 tahun. Oleh sebabnya, orang tua jangan sampai salah dalam mendidik maupun memberikan contoh-contoh bagi anak-anaknya.

Berdasarkan observasi, terhadap siswa kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah, terdapat penerapan materi pelajaran menulis huruf abjad terhadap siswa. Materi tersebut dirasa sangat tepat untuk membuat siswa memahami dengan mahir dalam menulis huruf abjad. Penerapan proses belajar mengajar huruf abjad membutuhkan persiapan yang maksimal oleh guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.

Permasalahan yang ditemui dalam observasi awal, diantaranya adalah Kemampuan menulis huruf abjad siswa perlu ditingkatkan, pengenalan huruf abjad siswa perlu dikembangkan, siswa sulit memahami huruf abjad, pengenalan huruf abjad perlu adanya penambahan jam efektif dan pemberian motivasi terhadap siswa oleh guru dalam mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai huruf abjad masih harus ditingkatkan. Dalam hal kemampuan menulis huruf abjad siswa yang masih kurang dan perlu dikembangkan, hal tersebut dikarenakan komunikasi guru dan siswa dirasa masih belum terjalin dengan baik. Serta penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran oleh guru belum maksimal sehingga siswa sulit memahami huruf abjad. Selain itu pemberian motivasi terhadap siswa oleh guru dalam mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai huruf abjad masih harus ditingkatkan.

Guru sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran tersebut dan memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat memahami huruf abjad dengan baik dan benar. Guru juga perlu membuat materi pembelajaran menulis huruf abjad lebih menarik, sebab sebagian anak sangat susah dalam menulis huruf abjad karena kurangnya keinginan untuk belajar. Hasil belajar huruf alfabet yang belum selesai membuktikan hal ini. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Abjad Siswa Kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan metode PAIKEM dan mengetahui keefektifan metode PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada siswa kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah.

Menurut KBBI, huruf abjad adalah suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku. Huruf abjad terdiri dari suku kata, “huruf dan abjad”. Huruf bearti, “Tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi, sedangkan abjad adalah kumpulan huruf berdasarkan kumpulan yang lazim dan sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa” (Departemen Pendidikan Nasional, 2015) Dapat dikatakan bahwa huruf abjad adalah suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku. Ada berbagai macam huruf/abjad seperti abjad Indonesia, abjad arab, abjad jawa, abjad latin, abjad cina dan abjad lainnya.

Sedangkan menurut Fidesrinur (2015) “Huruf adalah bagian dari tanda dasar perkembangan literasi kognitif. Anak-anak akan menyusun daftar huruf sesuai urutan abjad Dibandingkan dengan anak yang tidak mengenal huruf, mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.”. Berdasarkan pengertian tersebut, proses menulis huruf merupakan suatu kesatuan yang berpadu dari kegiatan membaca, yang mencakup beberapa kegiatan lainnya seperti menggali kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai tujuan atau inti pesan bacaan. Huruf abjad adalah anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. tanda aksara,

Alfabet atau alfabet bahasa Indonesia terdiri dari huruf vokal dan konsonan. Vokal adalah huruf vokal atau pengucapan yang mengucapkan suatu kata dari mulut. Vokal adalah huruf tanpa hambatan pada perangkat fonetik, hambatan hanya pada pita suara, bukan pada ponsel. Dengan cara ini, udara yang mengalir dari paru-paru melewati pita suara, dan tidak ada artikulator atau alat suara yang menghalangi bibir, gigi, atau lidah. Huruf-huruf yang mewakili vokal antara lain: a, i, u, e, dan o (Azis, 2013). Pada saat yang sama, konsonan adalah huruf yang mengeluarkan suara dengan mencegah aliran udara keluar dari paru-paru. Hambatan dapat terjadi pada beberapa alat suara, seperti terhalangnya dua bibir pada bunyi B, dan tersumbatnya ujung lidah dengan menyentuh bagian belakang gigi depan atas pada bunyi T. Terdapat 21 konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, v, w, x, y dan z (Nurhidayah, 2016)

Kemampuan menulis seseorang bergantung pada keakuratan penggunaan unsur bahasa, pengorganisasian kata dalam bentuk karangan, ketepatan bahasa dan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis. Menurut Saleh Abas (2016), menulis merupakan proses berpikir yang berkesinambungan, dari uji coba hingga ulasan. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, pikiran atau perasaan sebagai isyarat bahasa (bahasa tertulis). Kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan hal-hal yang dipahami oleh penulis dan pembaca dalam bentuk tertulis, menyampaikan pemikiran, gagasan, perasaan dan harapan agar dapat dipahami oleh pembaca. Maklum, menulis adalah salah satu komponen penting dalam menjalani kehidupan manusia. Sehingga tidak diragukan lagi, pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Faktanya, dari usia 4 sampai 5 tahun, saya mulai belajar alfabet tentang alfabet di sekolah dasar. Saat memperkenalkan kepada anak, tempelkan huruf A-Z di dinding, lalu mintalah anak untuk menuliskan huruf tersebut. Di Sekolah Dasar, anak diajarkan menulis huruf demi huruf ka ki ku, dan seterusnya. Gambar pada yang berisi huruf abjad tersebut diperlihatkan ke anak sambil diucapkan namanya, kemudian guru menunjukkan katanya sambil diucapkan kembali serta menulisnya (Rahim, 2107).

Setiap insan pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kemahiran, dan kemampuan. Tanpa faktor-faktor ini, seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. Kemampuan adalah kemampuan, kemampuan, dan kekuatan untuk menyelesaikan suatu tugas. Menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Berusaha keras untuk mengungkapkan semua konten yang terkandung dalam konsep pemikiran dalam bahasa tertulis atau tertulis. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan penggunaan bahasa tulis untuk mengungkapkan pendapat, ide, pemikiran dan imajinasi.

Beberapa orang tidak mau menulis karena tidak tahu apa yang mereka tulis, merasa tidak punya bakat menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis. Keengganan ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman belajar menulis atau menulis di sekolah tanpa motivasi dan minat. Kemampuan menulis mengacu pada seseorang yang mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pemikirannya dengan menggunakan rangkaian bahasa tulisan yang baik dan benar. Artikel pada dasarnya terdiri dari dua bagian. Pertama, isi artikel menyampaikan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis. Kedua, bentuk adalah unsur-unsur mekanis komposisi, seperti ejaan, kata, kalimat dan kebutaan kecil. Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran aspek keaksaraan dalam bidang pengembangan bahasa. Seperti yang kita ketahui bersama, keterampilan berbahasa tidak selalu tercermin hanya melalui keterampilan membaca, tetapi melalui keterampilan lain (seperti penguasaan kosakata, pemahaman, dan keterampilan komunikasi). Anak-anak di bawah usia 9 tahun diyakini sangat terserap dalam informasi dan pendidikan. Mengingat siswa sekolah dasar sangat penyerap, sebenarnya mereka hanya perlu melihat surat dalam waktu kurang dari 3 detik. Namun, di rumah, banyak orang tua menggunakan karton tebal untuk menuliskan kata-kata sederhana, atau menggunakan poster yang berisi banyak huruf A-Z dan gambar yang diawali dengan huruf A-Z untuk mengaplikasikannya.

Agar anak dapat mengenali huruf abjad, guru harus mengetahui cara yang benar untuk menyampaikan huruf tersebut kepada orang yang tidak mengerti huruf tersebut. Mengenali huruf penting untuk didengar anak kecil dari lingkungan sekitarnya, termasuk huruf latin, huruf arab dan huruf lainnya. Anak dapat memilih dan mengelompokkan berbagai jenis huruf yang dikenal anak. Melatih anak menurut Rahim (2017) untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Siswa bisa diminta mengulangi rangkaian bunyi sederhana seperti “bi-bi”, “ba-ba”, “bo-bo”, “ta-ta” dan sejenisnya. Namun dapa juga bila sesekali diselingi kata-kata yang bermakna, seperti “papa”, “mama”, rumah”, “tidur”, “makan” dan sebagainya. Setelah hal itu dilakukan, maka guru harus meminta siswa untuk menulis kata yang telah diucapkan dengan benar. Agar lebih mudah diingat, ada baiknya Anda memperkenalkannya langsung ke objek. Yang pasti, pertama kita harus memperhatikan hal-hal favorit anak. Namun yang perlu diperhatikan menurut Dewi (2015) adalah Apabila guru sering menegur siswa ketika tidak memperhatikan guru karena belum memahami huruf-huruf yang sebelumnya telah diperkenalkan, maka mereka akan frustrasi dan mungkin tidak ingin lagi berangkat ke tugas selanjutnya. Jika siswa merasa senang dan tertarik, guru bisa lanjut mengajarkan ke huruf-huruf yang lain. Namun jika siswa masih tidak tertarik dengan proses belajar ini, lebih baik biarkan dulu sementara waktu. Tidak ada bukti yang menyatakan pembelajaran abjad berkaitan dengan kemampuan menguasai huruf abjad khususnya pada tahap Sekolah Dasar.

Tujuan pembelajaran dari kemampuan menulis huruf abjad ini yang kemudian dirumuskan dalam bentuk indikator pembelajaran. Menurut Pujiono (2013) Indikator Kemampuan Menulis Huruf Abjad, yaitu Berusaha mengetahui jenis tulisan dari huruf dengan cara melihat, mendengar, dan membaca, mencerminkan sikap ingin tahu dan menulis huruf abjad dengan tepat. Setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dibimbing oleh guru, siswa diharapkan mampu mengenali huruf abjad, menulis huruf abjad dengan benar.

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, Anas (2014) mengemukakan bahwa PAIKEM dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan diatur dengan lingkungan agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, inovatif, efektif dan menarik. Motivasi dalam penerapan PAIKEM adalah karena model pembelajaran yang terjadi sepanjang waktu akan membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar. Dalam hal ini siswa hanya duduk pasif mendengarkan ceramah guru tanpa ada reaksi kecuali Tuliskan apa yang guru mereka katakan di buku catatan.

Pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran yang menuntut semua siswa dan guru untuk aktif secara fisik, mental, emosional, bahkan spiritual dan spiritual (Kulsum, 2014). Guru harus menciptakan suasana dimana siswa dapat aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran merupakan proses yang positif bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran aktif merupakan salah satu jenis pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, yang akan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh berbagai pengalaman yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis. Antusiasme dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan bentuk tubuh seperti duduk melingkar, mengerjakan sesuatu atau mengerjakan sesuatu, tetapi juga dapat diekspresikan sebagai analisis, analogi, perbandingan, apresiasi, Semua ini adalah masukan psikologis dan emosional siswa.

Pembelajaran inovatif merupakan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru, baru dan berbeda dengan masa lalu, bertujuan untuk membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dalam proses mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaannya. Menurut Kulsum (2014), metode pembelajaran yang inovatif dapat mencakup penyesuaian dengan karakteristik setiap siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa. Anda dapat membangun metode pembelajaran inovatif Anda sendiri dengan menyesuaikan dengan setiap karakteristik Anda. Tujuan pembelajaran inovatif adalah membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dalam proses mengubah perilaku.

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, membayangkan, berinovasi dan melakukan hal-hal artistik lainnya. Inovasi bertujuan untuk memungkinkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa di berbagai tingkatan. Kesenangan merupakan suasana mengajar yang menarik, siswa dapat memusatkan seluruh energinya untuk belajar, sehingga mereka dapat memfokuskan waktu brainstormingnya pada proses pembelajaran. Apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan atau setidaknya kemampuan dasar yang telah ditentukan, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Selain itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal-hal baru yang diperoleh siswa dan guru. Untuk memahami efektifitas proses pembelajaran diperlukan

penilaian pada setiap akhir kelas, akan tetapi penilaian disini bukan sekedar tes untuk siswa, melainkan refleksi yang didukung oleh refleksi guru dan siswa serta data rekaman guru (Jauhar, 2015).

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan menyenangkan. Menurut Kulsum (2014), perasaan yang menyenangkan ini melibatkan rasa ingin tahu saat mencoba mencari sesuatu. Pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan pemahaman yang luas, bukan hanya lelucon, banyak nyanyian atau tepuk tangan meriah. Saat kita sedang senang, proses belajar akan mudah diterima dan dipahami. Kesenangan semacam ini akan menghasilkan emosi, artinya ketika siswa berhasil membangkitkan rasa senang pada konten yang dipelajarinya, mereka akan memiliki emosi atas pelajaran yang telah dipelajarinya. Jika mereka menyukainya, mereka akan rela melakukan apapun untuk apa yang mereka pedulikan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan seperti Seri Muji, (2013) dengan judul skripsi “Penerapan Media Kartu Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur’an, Bagi Anak-Siswi SD Negeri 9 Bebesen”. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya guru bagi anak-siswi SDN 9 Bebesen dan untuk mengetahui efek media kartu dapat meningkatkan kompetensi baca Al-Qur’an bagi anak-siswi SDN 9 Bebesen. Erni Julita, (2014), yang melakukan penelitian dengan judul “Persiapan Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad dan Menulis Melalui Media Gambar di RA Ingin Maju Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui efektivitas persiapan guru dalam mengenalkan huruf abjad melalui media gambar. Kemudian penelitian Wahdaniah, Fadillah, & Yuniarni (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan dan respon anak dalam pembelajaran mengenal huruf setelah menggunakan media gambar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif

Method

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. penelitian dilakukan pada MIN 7 Aceh Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 20 orang. Desain penelitian ini meliputi perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2014). Alur tersebut dilakukan pada 2 siklus penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada Arikunto (2016) adalah sebagai berikut: jika jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total anak dalam kelas, Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan dari minimum aktivitas belajar anak berkategori aktif atau baik dan Presentase hasil belajar anak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan. Tes tulisan yang dimaksud merupakan pedoman tes berbentuk gambar namun siswa tetap menulis jawaban dengan huruf abjad. Lembar tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis huruf abjad siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dalam observasi dan test serta angket.

Result and Discussion

Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dimulai dengan guru sebagai rekan peneliti mengadakan observasi awal pada awal bulan Agustus 2019. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana kemampuan menulis huruf abjad siswa kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan metode PAIKEM.

Hasil observasi yang dilakukan oleh rekan peneliti sebelum memasuki pra siklus, dijelaskan bahwa peneliti lebih banyak menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran tentang huruf abjad kepada siswa sehingga terkesan anak hanya mendapatkan konsep yang abstrak dan kegiatan belajar mengajar terfokus kepada peneliti sebagai guru dalam penelitian. Selain itu, keterlibatan peserta didik masih tampak kurang optimal, hal ini jelas dari kepasifan dan kebingungan siswa dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti mengambil data hasil belajar yang disusun dalam hasil pretest sebagaimana diketahui bahwa Rata-rata hasil belajar = 65,5 dan Nilai minimal= 50 serta Nilai Maksimal= 70.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan mengadakan proses pembelajaran dan turut serta guru sebagai rekan peneliti dari pihak sekolah sebagai pengamat, hal ini dilakukan pada pertengahan bulan Agustus 2019. Dalam metode PAIKEM kondisi penguasaan anak didik terhadap materi yang diberikan oleh peneliti sebagai guru sudah sangat baik walaupun masih belum secara keseluruhan. Pada observasi awal, kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan, 1) Kegiatan awal 10 menit, 2) Kegiatan Inti 40 menit, dan 3) Kegiatan Akhir 20 menit.

Pada Perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap berikutnya adalah tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I ini dilaksanakan pada pertengahan bulan agustus 2019 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini, peneliti bertindak khusus sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Materi yang diberikan yaitu pengenalan, warna. Pemberian tugas tentang huruf abjad.

Hasil observasi dilakukan khususnya sebelum melaksanakan siklus I, pihak sekolah sebagai pengamat melihat terdapat pembelajaran pengenalan huruf abjad yang diberikan oleh peneliti terhadap siswa. Peneliti mengajarkan huruf abjad kepada siswa dengan alasan pada hasil data pra siklus nilai siswa masih kurang.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan isi materi pemberian tugas tentang huruf abjad dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana kemampuan menulis huruf abjad siswa sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan metode PAIKEM. Kriteria Ketuntasan Minimal atau disingkat dengan (KKM) yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MIN 7 Aceh Tengah yakni 75 dan KKM Klasikal adalah 85 atau 85%. Adapun data hasil penelitian pada pembelajaran pada materi huruf abjad pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,2 mengalami peningkatan dari hasil belajar pra siklus yang hanya sebesar 65,5 dari rata-rata nilai pra siklus.

Refleksi dilakukan pada Siklus 1 ini dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai pra siklus. Namun masih terdapat 3 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini tidak bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa siswa memang benar-benar tidak paham dengan materi yang diajarkan. Bisa saja karena peneliti selaku guru belum membuat siswa paham tentang materi yang diajarkan sehingga mereka tidak begitu mengerti dengan materi yang diberikan, berdasarkan hal tersebut dirasa perlu diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dimulai dengan mengadakan observasi yang dilakukan oleh rekan peneliti dari sekolah sebagai pengamat pada akhir Agustus 2019. Pada tahap observasi ini, kondisi penguasaan anak didik terhadap materi yang diberikan oleh peneliti selaku guru sudah baik dengan kata lain seluruh siswa dapat menulis huruf abjad khususnya kelas 2 dengan baik dan benar.

Pada Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung dengan materi pemberian tugas huruf abjad. Sebagai bahan atau bukti pendukung foto penelitian mengenai tes anak didik terlampir. Selanjutnya dilakukan Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada akhir bulan agustus 2019 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Tahap berikutnya adalah observasi. Pihak sekolah sebagai pengamat terhadap peneliti yang melakukan observasi sebelum melaksanakan siklus II, dari data pihak pengamat tersebut, anak mulai memahami huruf abjad dengan baik, walaupun terdapat 3 anak didik yang memiliki nilai yang tidak meningkat, oleh karena itu peneliti selalu memberi motivasi tidak henti kepada anak serta merencanakan proses pemahaman huruf abjad terhadap anak secukupnya guna menjelaskan materi tentang huruf abjad agar anak tidak lagi bingung atau kesulitan dalam mengenali huruf tersebut.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode PAIKEM untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad siswa MIN 7 Aceh Tengah. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II yaitu nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77 mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang sebesar 68,2 atau meningkat sebesar 6,8%. Juga terdapat 20 orang siswa yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar.

Setelah proses evaluasi belajar, tahapan berikutnya pada siklus II ini adalah Refleksi. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru mampu mengajarkan materi huruf abjad dalam metode PAIKEM kepada keseluruhan siswa, atau dengan kata lain, siswa yang masih belum paham tentang materi yang diberikan, akan selalu dibimbing sehingga pada akhirnya mereka paham tentang materi yang diberikan dan mampu menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar juga semakin baik sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

Pembahasan

Sebagaimana yang diketahui bahwa indikator dalam mengenalkan huruf abjad pada anak yaitu agar berusaha mengetahui huruf dengan cara membaca, mencerminkan sikap ingin tahu, dan dapat menjawab pertanyaan tentang huruf dengan tepat. Diharapkan anak memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Dalam proses pembelajaran, terlihat ketika guru meminta anak memperlihatkan materi yang disampaikan. Pra siklus tentang pengenalan huruf abjad melalui metode PAIKEM di MIN 7 Aceh Tengah, yaitu peneliti sebagai guru memberi materi pelajaran kepada siswa berupa gambar huruf untuk dipahami oleh siswa. Tidak secara keseluruhan anak mengerti materi yang diberikan, metode PAIKEM masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada siklus I apa saja yang di lakukan untuk mengenalkan huruf abjad melalui materi yang diberikan, yaitu dengan memberi motivasi kepada siswa agar selalu belajar memahami huruf abjad yang disebutkan. Namun siswa masih tidak mengerti dengan huruf abjad yang terdapat dalam gambar, oleh sebab itu perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Di MIN 7 Aceh Tengah, pemahaman anak khususnya tentang huruf abjad masih kurang baik, hal ini terbukti dari pengamatan oleh rekan peneliti di MIN tersebut, belum semua anak mengerti abjad sesuai dengan harapan. Anak yang masih kurang mengerti huruf abjad tersebut perlu dibimbing agar memahami penyebutan maupun bentuk tulisan huruf abjad.

Pada siklus II tentang apa saja yang di lakukan untuk mengenalkan huruf abjad melalui materi yang diberikan, yaitu setiap proses pembelajaran khususnya pada materi huruf abjad. Setelah anak mengerti dengan kartu huruf abjad melalui metode PAIKEM, guru kembali memberi materi pelajaran dengan metode tersebut kemudian meminta anak menyebutkan huruf abjad yang ditunjuk guru. Proses pembelajaran pada siklus II tersebut berjalan dengan baik seluruh siswa memiliki nilai yang baik dan meningkat. Oleh sebab itu penelitian cukup hanya pada siklus II, tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus III. Dari hasil penelitian sesuai tiap pertemuan peningkatannya yaitu pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 11,5% jika dibanding dengan hasil belajar prasiklus dan 6,8% jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I.

Dari fakta yang ditemukan peneliti bahwa apabila guru selalu memberi motivasi kepada anak yang masih kurang memahami materi atau gambar yang disebutkan, maka anak akan cepat mengerti huruf abjad dengan cepat. Demikian juga hasil dari observasi yang ditemukan oleh rekan peneliti yaitu walaupun terdapat 3 anak didik yang memiliki nilai yang tidak meningkat namun selalu diberi motivasi serta merencanakan proses pemahaman huruf abjad agar anak tidak lagi kesulitan dalam mengenali huruf.

Conclusion

Penerapan metode PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada siswa kelas 2 MIN 7 Aceh Tengah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal itu terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada 3 tahapan, yaitu pretest, siklus I dan siklus II. Nilai pretes siswa memiliki rata-rata 65,5, siklus I rata-rata 68,2 dan siklus II rata-rata 77. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa yang sulit memahami huruf abjad kemudian barulah guru mengajar dengan beberapa tahapan hingga siklus II. Penerapan metode PAIKEM tersebut membuat anak memahami materi pelajaran. Maka hasil penelitian tersebut bahwa metode PAIKEM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada siswa.

References

- Abas, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Anas, M. (2014). Mengenal Metode Pembelajaran. Bandung: Pustaka Hulwa.
- Aziz, A. (2013). Pedoman Umum Tata Bahasa Indonesia. Indonesia: Bee Media Indonesia. Damayanti, Deni. (2014). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, A. (2015). Edisi Terlengkap EYD & Sastra Indonesia Untuk Dunia Pendidikan. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Fidesrinur. (2015). Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Jauhar, M. (2015). Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Julita, E. (2014). Persiapan Guru Dalam Pengenalkan Huruf Abjad Dan Menulis Melalui Media Gambar Di Raudhatul Athfal Ingin Maju Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Skripsi). STAIN Gajah Putih Takengon.
- Kulsum, U. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Muji, S. (2013). Penerapan Media Kartu Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur'an, Bagi Anak-Siswi SD Negeri 9 Bebesen. (Skripsi) STAIN Gajah Putih Takengon
- Nurhidayah, T.A. (2016). *EYD Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Tim Pustaka Widyatama.
- Rahim, Farida (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiono, S. (2013). *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahdaniah, F, & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media gambar pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). 1-9. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5004>
- Widiani, E. (2013). *Mengenal Huruf*. Bogor: Kreasi Media.